

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DI DESA SULAHO KECAMATAN LASUSUA KABUPATEN KOLAKA UTARA

Ahmad Hamid¹, Ilham Akbar Garusu²

Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara^{1,2}

e-mail: ahmadunusra@gmail.com¹, Ilhamibar@gmail.com²

Abstrak

Akuntansi merupakan sebuah seni untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan menjumlahkan nilai dari transaksi yang sudah dilakukan oleh perusahaan sebagai bagian dari pertanggungjawaban keuangan yang disajikan dalam bentuk sistematis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utaras dengan menggunakan data sekunder dan wawancara. Hasil penelitian diperoleh bahwa Perusahaan tambang dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses pengelolaan limbah belum maksimal karena biaya-biaya tersebut masih digabungkan dengan biaya serumpun, seperti biaya pengangkutan dan biaya pemusnahan untuk limbah padat dimasukan dalam belanja barang dan jasa yang termasuk dalam program kemitraan, untuk biaya limbah cair seperti biaya pemeliharaan dan biaya gaji pegawai termasuk dalam belanja barang dan jasa. Perusahaan tambang dalam melakukan pengukuran terhadap biaya-biaya yang terkait dengan proses pengelolaan limbah mengacu pada realisasi biaya sebelumnya dan sebesar biaya yang diperlukan dan pada realisasinya anggaran yang dikeluarkan tidak jauh berbeda. Perusahaan tambang membuat pengakuan transaksi akuntansi dengan metode akrual basis. Pengelolaan tambang dalam menyajikan biaya-biaya yang terkait dengan proses pengelolaan limbah rumah sakit menyajikannya dalam laporan keuangan umum, pihak rumah sakit tidak menyajikan biayabiaya yang terkait proses pengelolaan limbah kedalam laporan keuangan khusus. Perusahaan tambang dalam pengungkapannya untuk biaya pengelolaan limbah dimasukkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Biaya lingkungan khususnya biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah diperlakukan sebagai biaya gaji pegawai dan belanja barang dan jasa.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi Lingkungan

Abstract

Accounting is an art to record, classify, and add up the value of transactions that have been carried out by the company as part of Financial Accountability presented in a systematic form. This study was conducted with the aim to determine the application of environmental accounting in Sulaho Village, Lasusua District, Kolaka Utaras Regency using secondary data and interviews. The results obtained that mining companies in identifying the costs incurred for the waste management process has not been maximized because these costs are still combined with allied costs, such as transportation costs and destruction costs for solid waste included in the expenditure of goods and services included in the partnership program, for liquid waste costs such as maintenance costs and employee salaries included in the expenditure of goods and services. Mining companies in measuring the costs associated with the waste management process refers to the realization of previous costs and the amount of costs required and the realization of the budget incurred is not much different. Mining companies make recognition of accounting transactions by the accrual basis method. Mine management in presenting the costs associated with the waste management process the hospital presents it in the general financial statements, the hospital does not present the costs associated with the waste management process into special financial statements. Mining companies in their disclosures for waste management costs are included in the Notes to the Financial Statements. Environmental costs in particular costs incurred related to waste management are treated as costs of employee salaries and expenditure on goods and services.

Keywords: Application Of Environmental Accounting

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah wilayah atau ruang yang ditempati manusia dan makhluk hidup lainnya untuk berinteraksi dengan alam sekitarnya. Unsur-unsur lingkungan ini menjadi alasan kuat untuk dipelihara dan dilindungi. Dalam pengelolaan hutan, lingkungan hutan seringkali memisahkan habitatnya dengan fungsi dari lingkungan hutan tersebut. Artinya bahwa lingkungan yang rusak akan menyebabkan perubahan pada kehidupan habitat di dalamnya. Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik. Lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang antara makhluk hidup dan komponen abiotik lainnya. Interaksi antar lingkungan alamiah dan sekitarnya membentuk sistem ekologi (ekosistem).

Pengelolaan lingkungan oleh perusahaan diharapkan dapat membangun kualitas lingkungan. Strategi pengelolaan lingkungan yang berbasis pada pemulihan lingkungan paska pengolahan tambang. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tambang merupakan biaya dampak lingkungan dan pemulihan lingkungan yang dilakukan dengan metode akuntansi. Lingkungan adalah bagian dari kehidupan dan tidaklah dapat disangkal bahwa saat ini masalah lingkungan semakin sering menjadi perdebatan, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Darwin (2007), melihat ada empat hal alasan isu lingkungan semakin signifikan. Pertama, ukuran perusahaan yang semakin besar. Semakin besar perusahaan, diperlukan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pembuatan keputusan berkaitan dengan operasi, produk dan jasa yang dihasilkan. Kedua, aktivis dan LSM bidang lingkungan hidup telah tumbuh dengan pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Mereka akan mengungkap sisi negatif perusahaan yang terkait dengan isu lingkungan hidup dan akan menuntut tanggung jawab atas kerusakan lingkungan atau dampak sosial yang timbul oleh operasi perusahaan. Ketiga, reputasi dan citra perusahaan.

Akuntansi lingkungan merupakan akuntansi yang di dalamnya terdapat identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan, di mana biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis, dan selanjutnya dikomunikasikan kepada para stakeholders. Berdasarkan definisi green accounting di atas maka bisa dijelaskan bahwa *green accounting* merupakan akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan.

Dewasa ini polusi lingkungan menjadi salah satu isu yang paling banyak perbincangkan dan menjadi perhatian bagi masyarakat karena bagi masyarakat tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi salah satu kewajiban yang mau tidak mau masyarakat harus melaksanakan hal tersebut dikarenakan kondisi atau keadaan lingkungan saat ini begitu penting untuk diatasi pencemarannya akibat aktivitas manusia, oleh karena itu masyarakat tidak hanya mementingkan keuntungan tetapi tetap memperhatikan dampak dari aktivitas perusahaan tersebut. Hal ini tentu saja dapat ditanggapi positif ketika perusahaan beretiket baik dalam menanggulangnya dan apabila tidak segera ditangani akan berdampak negatif bagi masyarakat dan tidak menutup kemungkinan jika dibiarkan semakin lama dan tidak diambil tindakan selanjutnya oleh perusahaan maka akan berdampak pada pencemaran lingkungan.

Akuntansi lingkungan berperan dalam mengatasi masalah lingkungan, sekarang ini akuntansi lingkungan sudah mulai berkembang dan berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Saat ini akuntansi lingkungan masih tergolong hal yang dapat dikatakan masih relatif baru dan perlu pengembangan menyeluruh oleh karena itu akuntansi lingkungan sangat penting untuk kita ketahui. Penerapan konsep akuntansi lingkungan

atau *environmental accounting* menjadi pilihan yang baik dalam meminimalisir biaya yang timbul akibat masalah lingkungan tersebut. Dalam praktik akuntansi perusahaan, *environmental accounting* berkenaan dengan diakuinya biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan (Santoso, 2015). Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan lingkungan dengan menggunakan sudut pandang biaya dan manfaat, sehingga kebocoran biaya dapat diminimalisasi dan dapat dimanfaatkan lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa yang berupa fenomena atau gejala sosial yang terjadi yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori (Komariah, 2010:22).

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan tambang di Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Informan adalah orang yang memberi informasi tentang peristiwa atau permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan informan penelitian yang terdiri dari informan kunci adalah kepala Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, dapat berupa opini subyek secara individu atau kelompok dan hasil observasi suatu kejadian atau kegiatan. Dengan data primer peneliti dapat mengumpulkan secara teliti informasi yang mereka inginkan (Cooper dan Emory, 1999). Dalam penelitian ini yang merupakan data primer adalah:

- a) Wawancara dengan Kepala Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara .
- b) Dilengkapi dengan observasi di Desa Sulaho yang ditetapkan sebagai objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah didokumentasikan dalam bentuk laporan, majalah, atau dokumen pada kantor Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

Sumber data:

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada informan penelitian tentang Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Sedangkan data sekunder bersumber dari Dokumentasi yang ada di Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara .

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpul dengan teknik pengumpulan data yang antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memahami dan mengenal masalah yang

dihadapi oleh masyarakat terkait dengan perilaku adaptif dan pengembangan sumber daya manusia.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai kebutuhan data penelitian dari objek penelitian yang diobservasi sebelumnya pada Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui arsip data dan laporan terkait dengan akuntansi lingkungan pada perusahaan tambang.

Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data yang sesuai dengan penelitian kualitatif adalah analisis deskriptif kualitatif. Secara operasional teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah studi kasus pada analisis Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

Data penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Milles dan Huberman dalam Saldana (2014: 69) untuk menganalisis data hasil penelitian. Adapun model interaksi yang di maksud sebagai berikut :Reduksi Data (*Data Reduction*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan Pertambangan di Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini maka hasil penelitian diperoleh bahwa perusahaan pertambangan yang ada di Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara terdiri dari PT. Citra Silika Mallawa, PT Riota Jaya Lestari, PT Golden dan PT Tambang Mineral Maju. Aktivitas perusahaan ini telah membuat kerusakan lingkungan Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

Wawancara dengan informan D terkait dengan keberadaan warga di desa Sulaho inii, beliau mengatakan bahwa:

Kami di desa ini sudah lama tinggal di desa ini dan tidak ada gangguan lingkungan desa, selain itu kami juga bekerja sebagai nelayan dan berkebuh. Banyak warga kami di desa ini yang berasal dari suku Bajo yang tinggal dipinggir laut dan warga lainnya yang tinggal di daratan. (Wawancara, 2 April 2022)

Dari hasil wawancara, diperoleh informasi dari informan bahwa warga sudah lama berada di desa Sulaho. Kondisi desan sebelum ada perusahaan tambang sangat subur dan penuh pepohonan, hal ini sampaikan oleh informan M sebagai berikut:

Lahan di dalam desa ini sebelum ada perusahaan tambang, sangat subur dan kami bisa bercocok tanam di kebun tapi sejak ada perusahaan tamban, kami tidak dapat berkebun karena lahan telah rusak (Wawancara, 2 April 2022)

Kegiatan perusahaan pertambangan ini adalah mengumpulkan tanah dan batuan nikel untuk dibawa ke bagian smelter. Namun demikian dalam penelitian ini diperoleh bahwa perusahaan menimbulkan dampak lingkungan seperti kerusakan hutan yang belum tergantikan dan pengolahan limbah sampah perusahaan yang belum dikelola secara profesional di masing-masing perusahaan.

Tabel 1. Perusahaan Tambang Menurut Luas Kawasan di Desa Sulaho

No.	Nama Perusahaan	Luas Lokasi (Ha)	Lokasi Belum di Kerjakan (Ha)	Lokasi Yang Sudah dikrjakan (Ha)	Luas Desa Sulaho (Ha)
1	PT. CSM	65,2	25	40,2	200
2	Riota	45,3	27	18,3	250
3	Golden	76,2	25,5	50,7	175
4	TMM	43,9	28,7	15,2	90
	Jumlah	230,6	106,2	124,4	715

Sumber : Kantor Desa Sulaho (2022)

Perusahaan tambang yang disajikan pada Tabel 4.5 memiliki lahan yang berbeda-beda. Menurut Kepala Desa Sulaho, Luas Lahan kawasan untuk perusahaan telah dipetakan sesuai dengan akter pertanahan dan peta kawasan. Hasil penelitian diperoleh bahwa PT. Citra Silika Mallawa memiliki lahan seluas 65,2 ha, PT Riota Jaya Lestari memiliki lahan seluas 45,3 ha, PT Golden memiliki lahan seluas 76,2 ha dan PT Tambang Mineral Maju memiliki lahan seluas 43,9 ha. Lahan tersebut telah diolah sesuai kepentingan perusahaan masing-masing. Sebagaimana diungkapkan oleh informan D bahwa:

Perusahaan-perusahaan tambang sudah berada di desa ini dan membuat kondisi desa berubah, ada 4 perusahaan tambang di dalam desa ini dan kami sudah berkoordinasi dengan pihak perusahaan untuk menjaga linngkungan desa Sulahodan kami juga meminta kepada pohak perusahaan untuk memberi perhatian kepada lingkungan desa ini (Wawancara, 2 April 2022)

Hasil wawancara dengan informan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa mengharapkan adanya perhatian dari perusahaan tambang kepada lingkungan desa Sulaho dan hal ini disampaikan oleh informan H bahwa:

PT CM sudah menyiapkan anggaran untuk perbaikan lingkungan desa dan selalu disalurkan langsung kepada pemerintah desa. Perusahaan juga selalu menjaga kondisi lingkung desa terutama jalan menuju lokasi tambang (Wawancara 6 April 2022)

Hal yang sama disampaikan oleh informan S bahwa:

Riota juga sudah menyiapkan anggaran untuk mengatasi permasalahan lingkungan desa. Perusahaan juga selalu menjaga kondisi lingkung desa terutama jalan menuju lokasi tambang (Wawancara 6 April 2022)

Kedua hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada perhatian perusahaan terhadap lingkungan desa dengan menyediakan anggaran untuk perbaikan dan pemulihan lingkungan seperti yang diungkapkan oleh informan T bahwa:

Bentuk sumbangan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemerintah desa adalah bukti tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan terhadap pemerintah desa Sulaho (Wawancara 6 April 2022)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa ada sumbangan dari perusahaan terhadap perbaikan lingkungan desa dan hal ini dapat dialihkan menjadi akuntansi lingkungan untuk mengelola bantuan dan sumbangan dari pihak perusahaan kepada pemerintah desa

Sehubungan dengan penelitian ini, maka akuntansi lingkungan ditujukan kepada setiap perusahaan tambang dalam mengalokasikan anggaran untuk memperbaiki lingkungan yang rusak akibat adanya aktivitas perusahaan. Hasil penelitian diperoleh bahwa perusahaan tambang menyediakan dana untuk perbaikan lingkungan sebagaimana pada Tabel berikut:

Tabel 2 Dana Perbaikan Lingkungan Menurut Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Anggaran Lingkungan Tahun 2019	Anggaran Lingkungan Tahun 2020	Anggaran Lingkungan Tahun 2021
1	PT. CSM	27.500.000	30.000.000	40.000.000
2	Riota	38.000.000	35.500.000	42.000.000
3	Golden	17.540.000	20.850.000	35.540.000
4	TMM	25.750.000	35.000.000	35.750.000
	Jumlah	108.790.000	121.350.000	153.290.000

Sumber : Kantor Desa Sulaho (2022)

Data pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pemerintah desa membukukan penerimaan dana perbaikan lingkungan di tahun 2019 sebesar Rp.108.790.000. nilai ini diperoleh dari PT. CSM sebesar Rp.27.500.000. Terima Riota sebesar Rp.38.000.000, terima dari Golden sebesar Rp.17.540.000, terima dari TMM sebesar Rp. 28.750.000. Pemerintah desa mendebet sebesar Rp.108.790.000 untuk program akuntansi lingkungan. di tahun 2020 sebesar Rp.121.350.000. nilai ini diperoleh dari PT. CSM sebesar Rp.30.000.000. Terima Riota sebesar Rp.35.500.000, terima dari Golden sebesar Rp.20.850.000, terima dari TMM sebesar Rp. 35.000.000. Pemerintah desa mendebet sebesar Rp.121.350.000 untuk program akuntansi lingkungan. Di tahun 2021 penerimaan dari akuntansi lingkungan sebesar Rp.153.290.000. nilai ini diperoleh dari PT. CSM sebesar Rp.40.000.000. Terima Riota sebesar Rp.42.000.000, terima dari Golden sebesar Rp.35.540.000, terima dari TMM sebesar Rp. 35.750.000. Pemerintah desa mendebet sebesar Rp.153.290.000 untuk program akuntansi lingkungan.

Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara

Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan Akuntansi Lingkungan Di Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara dilaku sebagai berikut:

1. Pengidentifikasiian.

Perusahaan Tambang memiliki 2 jenis limbah yaitu limbah cair dan limbah padat, hal ini sesuai dengan wawancara bersama Kepala Desa Sulaho yang mengatakan bahwa : “Limbah yang dihasilkan perusahaan Limbah padat dan cair ini merupakan limbah hasil dari operasional perusahaan tambang” Dalam pengelolaan limbah tersebut tentu memerlukan biaya-biaya tertentu. Dalam pengelolaan limbah padat

perusahaan bekerjasama dengan pemerintah desa dan mengeluarkan biaya pengangkutan dan biaya pemusnahan, untuk pengelolaan limbah cair perusahaan memiliki unit yaitu Instalasi Pemeliharaan,

2. Pengukuran.

Perusahaan tambang mengukur biaya-biaya yang terkait dengan proses pengelolaan limbah menggunakan satuan moneter berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan perusahaan mengacu pada realisasi anggaran periode sebelumnya. Perusahaan tambang di desa Sulaho memiliki bekerjasama dengan pihak ketiga dalam pengelolaan limbah padat dan pencatatannya sebagai program pemeliharaan sarana prasarana perusahaan dan program kemitraan dengan pemerintah desa.

Tabel 3 Pengukuran

No.	Nama Rekening	Pengakuan 2019	Pengakuan 2020	Pengakuan 2021
1	Belanja Barang dan Jasa	27.197.500	30.337.500	38.322.500
2	Belanja Pemeliharaan	16.318.500	18.202.500	22.993.500
3	Kemitraan	32.637.000	36.405.000	45.987.000
4	Belanja Pegawai	32.637.000	36.405.000	45.987.000
	Jumlah	108.790.000	121.350.000	153.290.000

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Data pada Tabel 4.7. menunjukkan bahwa pengukuran biaya yang digunakan pada akuntansi lingkungan untuk belanja barang dan jasa, belanja pemeliharaan, kemitraan, dan belanja pegawai untuk mengukur penggunaan biaya dalam akuntansi lingkungan di Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.

3. Pengakuan.

Seluruh biaya yang terkait proses pengelolaan limbah dari perusahaan-perusahaan tambang dapat diukur dengan akurat dan andal maka biaya-biaya tersebut dapat diakui. Perusahaan mengakui setiap biaya yang dikeluarkan terkait proses pengelolaan limbah dengan menggunakan metode akrual dan perusahaan mengakui biaya-biaya yang terkait proses pengelolaan limbah sebagai beban ketika biaya tersebut sudah digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan D bahwa:

“Alokasi biaya pengelolaan limbah diambil dari anggaran biaya tahunan dan baru bisa disebut biaya apabila sudah digunakan dan memberi manfaat pada periode ini, meskipun kas belum dikeluarkan. Seperti pembayaran kepada pihak ketiga, biaya pemeliharaan, dan gaji pegawai kebersihan”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemerintah desa selalu bekerja sama dengan perusahaan tambang untuk mengelola akuntansi lingkungan sebagai upaya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan dalam lingkungan Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.

4. Penyajian.

Penyajian pelaporan akuntansi lingkungan menurut Haryono dalam Winarno (2007), terdapat model komprehensif yang dapat dijadikan sebagai alternatif model pelaporan keuangan lingkungan secara garis besar dapat dikategorikan dalam 4 (empat) macam model, antara lain:

- 1) model normatif;

- 2) model hijau;
- 3) model intensif lingkungan;
- 4) model asset nasional.

Perusahaan pertambangan di Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara dalam penyajian biaya-biaya yang terkait dengan proses pengelolaan limbah dimasukkan dalam akun biaya umum dan administrasi dalam laporan laba rugi. perusahaan tidak mencatat biaya-biaya yang terkait proses pengelolaan limbah ke dalam laporan keuangan khusus tetapi dicatat pada sub-sub biaya tertentu dalam laporan keuangan, sesuai dengan model normatif yang dikemukakan oleh Haryono dalam Winarno (2007).

5. Pengungkapan.

Perusahaan pertambangan yang ada di Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara dalam pengungkapan informasi biaya-biaya terkait proses pengelolaan limbah dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK). Informasi yang diungkapkan terkait metode pengukuran biaya, program kemitraan serta biaya-biaya lain. Dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan pertambangan mencatat biaya terkait pengolahan limbah dijadikan satu dengan akun-akun yang serumpun seperti belanja pegawai dan juga belanja barang dan jasa. Meskipun pengungkapan dan penyajian biaya-biaya terkait pengelolaan limbah tidak dikhususkan namun pada kegiatan mereka sudah ada kegiatan pengelolaan limbah.

Biaya-biaya terkait pengelolaan lingkungan mengkhususkan biaya-biaya yang dikeluarkan terkait pengelolaan limbah. Biaya-biaya tersebut diperlakukan sebagai belanja pegawai dan belanja barang dan jasa.

Pembahasan

1. Identifikasi biaya lingkungan dan komponen yang termasuk di dalamnya.. Dalam melaporkan biaya-biaya terkait pengelolaan lingkungan khususnya biaya pengolahan limbah diakui sebagai, belanja barang dan jasa, belanja pemeliharaan, program kemitraan dan belanja jasa petugas kebersihan rutin. Setelah melakukan pengidentifikasian berdasarkan bukti-bukti yang ada terkait dengan biaya-biaya lingkungan yang terdapat di pemerintah Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara sudah mengeluarkan biaya-biaya yang disetor perusahaan tambang berkaitan dengan lingkungannya tetapi biaya-biaya tersebut belum diidentifikasi secara khusus oleh pihak pemerintah desa dikarenakan identifikasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan tahapan-tahapan perlakuan biaya lingkungan diperlakukan sebagai komponen operasional.

Perusahaan memang belum melakukan pengelompokan terhadap biaya lingkungan sesuai teori yang dikemukakan Hansen dan Mowen (2011). Namun apabila dikelompokkan, maka pengelompokannya kurang lebih seperti yang tercantum dalam Tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Klasifikasi Biaya Lingkungan Menurut Perusahaan Tambang dan Menurut Hansen dan Mowen (2011)

No.	Klasifikasi biaya menurut Hansen dan Mowen (2011)	Biaya lingkungan Perusahaan Tambang
1	Biaya pencegahan	Biaya transportasi
2	Biaya deteksi lingkungan	Biaya pemusnahan
3	Biaya kegagalan internal lingkungan	Gaji pegawai

No.	Klasifikasi biaya menurut Hansen dan Mowen (2011)	Biaya lingkungan Perusahaan Tambang
4	Biaya kegagalan eksternal lingkungan	Biaya pemeliharaan

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan data pada Tabel tersebut di atas, maka perusahaan dapat menentukan komponen biaya lingkungan sesuai kebutuhannya dan tidak ada perbedaan dengan teori yang disampaikan oleh Hansen dan Mowen (2011). Perusahaan menerapkan biaya lingkungan langsung pada kegiatan operasional. Sementara teori Hansen dan Mowen (2011) mengarah kepada kerangka kerja biaya akuntansi lingkungan.

2. Pengukuran

Dalam PSAP No. 1 Tahun 2010 menjelaskan adanya pengukuran. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan realisasi anggaran.

3. Pengakuan

Pada PSAP No. 1 Tahun 2010 menjelaskan adanya Pengakuan. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, pengakuan merupakan suatu proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan realisasi anggaran.

4. Penyajian

Perusahaan tambang belum menyajikan biaya lingkungan dalam laporan secara khusus, namun item-item biaya lingkungan telah tercantum dalam laporan keuangan perusahaan secara umum. Dari kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa pemerintah desa Sulaho telah melakukan pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan biaya lingkungan. Tetapi sayangnya informasi atas biaya lingkungan tersebut masih menjadi satu dengan laporan keuangan pemerintah desa sehingga fungsi laporan biaya lingkungan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan belum dapat digunakan secara maksimal. Informasi yang disampaikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan perusahaan tambang belum digambarkan secara relevan dan andal, karena belum mencakup beberapa masalah kuantitatif atas biaya yang telah dan akan dikeluarkan atas kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit maupun informasi kualitatif tentang dampak atas kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan pemerintah desa.

5. Pengungkapan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya maka pengungkapan dalam biaya lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Laporan tersebut harus didasarkan pada situasi aktual pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Data actual diungkapkan ditentukan oleh perusahaan sendiri atau organisasi lainnya. Sehubungan dengan biaya pengelolaan limbah yang masuk kedalam belanja pegawai langsung dan belanja pegawai tidak langsung, pihak rumah sakit sudah mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang kebijakan akuntansi yang diambil dan diterapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah prosedur pembebanan

biaya pengelolaan limbah kedalam belanja pegawai langsung dan belanja pegawai tidak langsung.

Standar Akuntansi Pemerintahan per 13 Juni 2010, SAP No. 1 tentang penyajian laporan keuangan mengungkapkan pada paragraf 19 menjelaskan tentang informasi tambahan dinyatakan bahwa Entitas pelaporan menyajikan informasi tambahan untuk membantu para pengguna dalam memperkirakan kinerja keuangan entitas dan pengelolaan aset, seperti halnya dalam pembuatan dan evaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya ekonomi. Informasi tambahan ini termasuk rincian mengenai output entitas dan outcomes dalam bentuk indikator kinerja keuangan, laporan kinerja keuangan, tinjauan program dan laporan lain mengenai pencapaian kinerja keuangan entitas selama periode pelaporan. Pada paragraf tersebut menyatakan bahwa entitas pelaporan menyajikan informasi tambahan untuk membantu para pengguna.

Akuntansi lingkungan termasuk salah satu di antara pelaporan tambahan itu, namun pada SAP No. 1 tentang penyajian laporan keuangan tentang akuntansi lingkungan ini masih bersifat sukarela. Sehingga jika ada pihak yang tidak mencantumkan penyajian secara khusus tentang pelaporan akuntansi lingkungan pun tidak melanggar peraturan yang ada. Dengan demikian diperoleh bahwa perusahaan pertambangan belum mengungkapkan secara khusus tentang penyajian akuntansi lingkungan mereka namun sudah menyajikannya pada laporan keuangan umum. Masuk pada biaya-biaya yang serumpun seperti belanja pegawai dan belanja barang dan jasa yang dikelola oleh pemerintah Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan di Desa Sulaho Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara, maka dapat disimpulkan bahwa: Perusahaan tambang dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses pengelolaan limbah belum maksimal karena biaya-biaya tersebut masih digabungkan dengan biaya serumpun, seperti biaya pengangkutan dan biaya pemusnahan untuk limbah padat dimasukkan dalam belanja barang dan jasa yang termasuk dalam program kemitraan, untuk biaya limbah cair seperti biaya pemeliharaan dan biaya gaji pegawai termasuk dalam belanja barang dan jasa. Perusahaan tambang dalam melakukan pengukuran terhadap biaya-biaya yang terkait dengan proses pengelolaan limbah mengacu pada realisasi biaya sebelumnya dan sebesar biaya yang diperlukan dan pada realisasinya anggaran yang dikeluarkan tidak jauh berbeda. Perusahaan tambang membuat pengakuan transaksi akuntansi dengan metode akrual basis. Pengelolaan tambang dalam menyajikan biaya-biaya yang terkait dengan proses pengelolaan limbah rumah sakit menyajikannya dalam laporan keuangan umum, pihak rumah sakit tidak menyajikan biayabiaya yang terkait proses pengelolaan limbah kedalam laporan keuangan khusus. Perusahaan tambang dalam pengungkapannya untuk biaya pengelolaan limbah dimasukkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Biaya lingkungan khususnya biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah diperlakukan sebagai biaya gaji pegawai dan belanja barang dan jasa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disarankan sebagai berikut

1. Perusahaan sebaiknya lebih memperinci biaya-biaya yang dikeluarkan terkait dengan proses pengelolaan limbah, agar dapat memudahkan dalam mengidentifikasi serta menelusuri biayabiaya tersebut sesuai dengan penggunaan.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan pengukuran terhadap aset yang terkait dengan pengelolaan limbah agar dapat dihitung nilai ekonomisnya.
3. Perusahaan sebaiknya membuat laporan keuangan khusus terkait biayabiaya yang dikeluarkan dalam proses pengelolaan limbah rumah sakit sehingga pihak internal dan eksternal dapat dengan mudah menilai pertanggungjawaban rumah sakit dalam mengolah limbah.

DAFTAR PUSTAKA

Anam ,Hairul dan Ramlah. 2020. Penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, 11 (2).

Ahmad Hamid, M. S., Natsir, M., & Balaka, M. Y. (2021). The Implementation Of Sharia Principles In Sharia Banking Indeveloping Micro, Smalland Medium Enterprises (Msmes) In Southeast Sulawesi. *Multicultural Education*, 7(6).

Arfan Ikhsan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta :Graha Ilmu.

Burhan Bungin. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Cahyaningsih & Putra. 2016. Efektivitas Pengendalian Internal Kas Melalui Evaluasi Sistem InformasiAkuntansi Penerimaan Kas. *Ritmik*, Vol 3 (No 2), 167-184.

Hamid, A., Garusu, I. A., Rauf, D. M., Breemer, J., & Sultraeni, W. (2022). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara Badan Penelitian dan Pembangunan Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 239-254.

Hamid, A., Sultraeni, W., & Breemer, J. (2021). Analisis inovasi pelayanan administrasi dalam meningkatkan kinerja dinas perhubungan kabupaten Kolaka Utara. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 44-52.

Hamid, A., Sultraeni, W., & Amalia, R. R. (2023). Analisis Pengelolaan Anggaran Tunjangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), 58-69.

Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. 2005. *Management Accounting*. Edisi 5. Cincinnati, Ohio: South-Western College Publishing.

Nilasari, Senja. 2014. *Manajemen Stratgei Itu Gampang*. Jakarta. Dunia Cerdas

Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. 2019. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Sadjiarto Arja. 2011. Akuntabilitas dan Pengukuran Kinerja Pemerintah. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2 : 2. (138-150).

Suwardjono. 2013. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.